

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR
FARMASI, DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
PEMODERASI**

SKRIPSI



Oleh :

PIRAWATI WULANDARI

NIM. 20010002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Manajemen pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh :

PIRAWATI WULANDARI

NIM. 20010002

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ari Kuntardina, SE., MM
NIDN. 0722047505

Dosen Pembimbing II,



Abdul Azis Saifi, SE., MM
NIDN. 0715098303

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh:

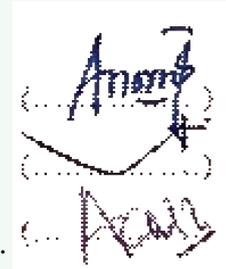
Nama Mahasiswa : Pirawati Wulandari
NIM : 20010002

Disetujui dan diterima pada:

Hari, tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024
Tempat : Ruang G, Kampus STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji : Ibu Latifah Anom, SE., MM.
2. Anggota Penguji : Bapak Eka Adiputra, SE., MSM.
3. Sekretaris Penguji : Bapak Abdul Aziz Safi'I, SE., MM.



Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro
Ketua



Nurul Mujiyah, SE., MSA., Ak.
NIDN. 0705067503

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai,tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.”

-Pirawati Wulandari

Kupersembahkan untuk :

Diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan pendidikan sarjana Manajemen

Ibu dan Bapaku

Ibu dan Bapak Dosen

Sahabat-sahabatku

Teman-temanku

Almamaterku

ABSTRAK

Wulandari, Pirawati. 2024. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. Skripsi. Manajemen. STIE Cendekia. Dr. Ari Kuntardina, ST., MM. selaku pembimbing satu dan Abdul Azis Safi, SE., MM. selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan

Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi, dan juga diantara ketiga variabel tersebut, variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan laba). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik penelitian asiatif kausal. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2018-2022. Teknik Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji MRA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, (1) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan stabil sehingga laba mudah didapatkan dan kualitas laba menjadi lebih baik. (2) Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi Rasio solvabilitas tinggi menyebabkan tingginya perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang, apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal ini Menjadi berita buruk yang dapat merugikan perusahaan. (3) Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Jadi . Perputaran aktivitas yang rendah dapat berdampak negatif pada free cash flow sebuah perusahaan. (4). Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba, dan menjadi moderasi semu yang artinya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor. (5) Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba, dan menjadi moderasi semu yang artinya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor. (6) Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba, dan menjadi moderasi potensial. Variabel potensial merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Pirawati Wulandari

NIM : 20010002

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 4 Juli 2003

Agama : Islam

Pendidikan Sebelumnya : SMA Negeri 1 Sugihwaras

Nama Orang Tua/Wali :

1. Bapak : Kusjaini

2. Ibu : Munati

Alamat Rumah : Desa Geger, RT 005. RW. 002 Kecamatan
Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro

Judul Skripsi : “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan
Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba
Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai
Pemoderasi”

Bojonegoro, 9 Agustus 2024

Penulis

PIRAWATI WULANDARI
NIM. 20010002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Pirawati Wulandari

NIM : 20010002

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 9 Agustus 2024

Yang menvatakan.



PIRAWATI WULANDARI
NIM. 20010002

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah Allah SWT pencipta manusia dan alam semesta. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rosul Muhammad SAW. Dari keteladannya kita mendapat nilai-nilai acuan bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi” dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (SM) jenjang Strata-1 Program Studi Manajemen, dan penelitiannya bertujuan untuk mengetahui, menganalisa suatu masalah yang diangkat dalam skripsi ini dan mengambil dari hasil kesimpulannya.

Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA.,Ak. selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Latifah Anom, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro
3. Ibu/Bapak Dr. Ari Kuntardina., ST., MM dan Abdul Azis, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang banyak memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis
5. Orangtuaku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis
6. Semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas do'a dukungannya
7. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna to thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Bojonegoro, 9 Agustus 2024

Penulis

PIRAWATI WULANDARI

vii NIM. 20010002

DAFTAR ISI

MOTTO..... iii

ABSTRAK..... iv

BIODATA PENULIS v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

Daftar Tabel..... i

BAB I.....Error! Bookmark not defined.

PENDAHULUANError! Bookmark not defined.

A. Latar Belakang Masalah.....Error! Bookmark not defined.

B. Identifikasi dan Cakupan MasalahError! Bookmark not defined.

C. Rumusan MasalahError! Bookmark not defined.

D. TujuanError! Bookmark not defined.

E. Manfaat Penelitian.....Error! Bookmark not defined.

BAB II.....Error! Bookmark not defined.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIRError! Bookmark not defined.

A. Kajian Teori dan Deskripsi TeoriError! Bookmark not defined.

B. Kajian Empiris.....Error! Bookmark not defined.

C. Kerangka Berpikir.....Error! Bookmark not defined.

D. HipotesisError! Bookmark not defined.

BAB III.....Error! Bookmark not defined.

METODOLOGI PENELITIANError! Bookmark not defined.

A. Metode dan Teknik PenelitianError! Bookmark not defined.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik SamplingError! Bookmark not defined.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....Error! Bookmark not defined.

D. Metode dan Teknik Analisis DataError! Bookmark not defined.

BAB IVError! Bookmark not defined.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....Error! Bookmark not defined.

A. Gambaran Umum Penelitian.....Error! Bookmark not defined.

B. Hasil Penelitian Dan Analisis Data.....Error! Bookmark not defined.

C. Pembahasan.....Error! Bookmark not defined.

BAB V.....Error! Bookmark not defined.

Kesimpulan Dan Saran.....Error! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan.....Error! Bookmark not defined.

B. SaranError! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.



STIE CENDEKIA

Daftar Tabel

Table 1	Error! Bookmark not defined.
Table 2	Error! Bookmark not defined.
Table 3	Error! Bookmark not defined.
Table 4	Error! Bookmark not defined.
Table 5	Error! Bookmark not defined.
Table 6	Error! Bookmark not defined.
Table 7	Error! Bookmark not defined.
Table 8	Error! Bookmark not defined.
Table 9	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian suatu perusahaan memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian negara. Tujuan didirikan perusahaan yakni untuk memperoleh profit yang maksimal, sehingga membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengembangkan dan menjalankan perusahaan secara optimal.

Salah satu indikator penting dalam mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu Negara yakni dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam negara Indonesia atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dan digunakan untuk melihat pergeseran & struktur ekonomi. Sementara Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyedia data statistik nasional maupun internasional mengeluarkan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2018-2023 pada industri Pengelolaan Non Migas Indonesia. Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan PDB Indonesia Industri Sektor Non Migas.

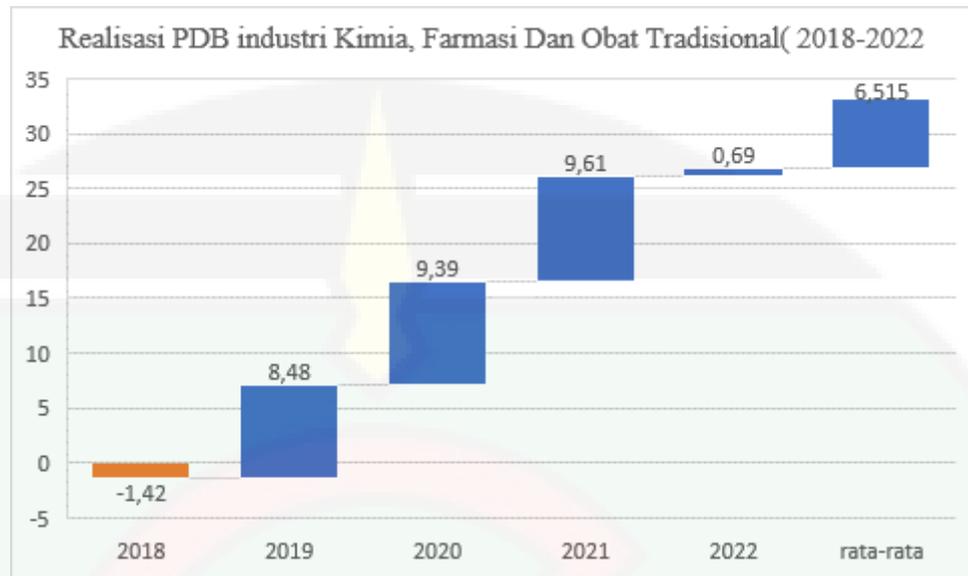
Table 1**Pertumbuhan PDB Konstan Industri Pengelolaan Non Migas Indonesia**

Tabel Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas (%)	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Industri Pengolahan Non Migas	4,77	4,34	-2,52	3,67	5,01	2.565
Industri Makanan dan Minuman	7,91	7,78	1,58	2,54	4,9	4.9525
Industri Pengolahan Tembakau	3,52	3,36	-5,78	-1,32	-2,34	-0.055
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	8,73	15,35	-8,88	-4,08	9,34	2.78
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	9,42	-0,99	-8,76	7,75	9,36	1.855
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,75	-4,55	-2,16	-3,71	0,59	- 2.4175
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,43	8,86	0,22	-2,89	3,73	1.905
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	-1,42	8,48	9,39	9,61	0,69	6.515
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	6,92	-5,52	-5,61	1,08	-4,1	- 0.7825
Industri Barang Galian bukan Logam	2,75	-1,03	-9,13	0,89	-2	-1.63
Industri Logam Dasar	8,99	2,83	5,87	11,5	14,8	7.2975
Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	-0,61	-0,51	-5,46	-1,62	6,71	-2.05
Industri Mesin dan Perlengkapan	9,49	-4,13	-10,17	11,43	11,37	1.655
Industri Alat Angkutan	4,24	-3,43	-19,86	17,82	10,67	- 0.3075
Industri Furnitur	2,22	8,35	-3,36	8,16	-1,99	3.8425
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-0,83	5,17	-0,88	-1,64	6,08	0.455

Sumber: bps.go.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa industri Logam Dasar memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dari tahun 2018-2022. Industri logam dasar menyumbang PDB nasional sebesar 7,29%. Industri kimia dan farmasi menyumbang PDB nasional sebesar 6,51%. Industri Makanan dan Minuman menyumbang PDB nasional sebesar 4,95%. Industri Furnitur menyumbang PDB nasional sebesar 3,84%. Industri Pakaian menyumbang PDB nasional sebesar 2,78%. Pada Industri Pengolahan Non-Migas industri kimia dan farmasi selalu masuk dalam lima subsektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDB.

Menurut Bursa Efek Indonesia, sektor industri konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi barang kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga sektor ini memiliki peran penting dalam memenuhi setiap kebutuhan pokok masyarakat. Subsektor kimia & farmasi tersebut merupakan bagian dari industri manufaktur sektor barang konsumsi, industri ini menyumbang kontribusi PDB yang besar bagi negara Indonesia, sehingga penulis memilih industri kimia farmasi dan obat-obatan sebagai objek penelitian.



Gambar 1 realisasi PDB Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional. Sumber *bps.go.id*

Pada tahun 2018 industri kimia farmasi dan obat tradisional memberikan kontribusi PDB -1,4%, tahun 2019-2021 industri kimia farmasi dan obat tradisional memberikan kontribusi PDB naik menjadi 9,61%. Kenaikan pertumbuhan laba perusahaan tersebut terjadi karena pada saat itu terjadi pandemi covid, sehingga menjadi peluang industri farmasi untuk meningkatkan labanya. Pada tahun 2022 setelah pandemi covid berakhir kontribusi PDB industri kimia farmasi dan obat tradisional mengalami penurunan sebesar 0,69%. Hal ini terjadi karena pada saat itu pandemi covid telah berakhir dan penjualan produk pada industri semakin menurun.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021) kenaikan ini didukung oleh kebutuhan akan obat-obatan, multivitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara terus menerus mengalami peningkatan, sehingga industri farmasi yang bergerak di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar.



Gambar 2 Grafik pertumbuhan Industri 2019-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa industri farmasi mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2019 hingga 2021 yang disebabkan oleh permintaan akan obat-obatan, multivitamin, vaksin dan suplemen yang mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2021). Adanya perubahan perilaku konsumen yang beralih ke pola hidup sehat ikut berkontribusi pada peningkatan permintaan untuk produk produk kesehatan. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan industri farmasi mengalami perlambatan yang hanya mampu mencapai 0,69%. Melambatnya pertumbuhan kinerja industri farmasi seiring dengan melandainya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini membuat permintaan masyarakat akan obat-obatan mengalami penurunan.

Meningkatnya pendapatan perusahaan di sektor farmasi disebabkan oleh kenaikan penjualan. Adanya pandemi menyebabkan masyarakat Indonesia menjadi lebih peduli terhadap kesehatan sehingga mendorong kinerja farmasi di Indonesia. Berikut merupakan tabel pendapatan perusahaan sub sektor farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

Sejumlah Perusahaan farmasi seperti Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Kinia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Pharos Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Sidomuncul Tbk, dan Tempo Scan Pasific Tbk. Perusahaan ini cenderung mengalami penurunan pertumbuhan laba dari tahun 2019-2023 hal ini dapat dilihat dari tabel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Table 2

Daftar perusahaan yang berpotensi mengalami penurunan pertumbuhan dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2023

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
DVLA	178	147	268	165	100
INAF	35	19	2.83	183	192
KAEF	61	45	295	184	130
KLBF	1.946	2072	2324	2534	2073
MERK	17	55	118	150	130
PEHA	60	50	11	17	15
PYFA	4,92	16	16	289	46
SCPI	97	192	101	200	262
SIDO	578	641	865	720	587
TSPC	442	535	588	568	1,000
RATA-RATA	342	377	510	501	354

(www. idx.co.id *Anual Report*, 2024) Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan laba bersih perusahaan farmasi pada periode 2019-2023. Perusahaan Farmasi cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan. Pada tahun 2019-2021 kenaikan laba dikarenakan bertambahnya penjualan dan pendapatan pada perusahaan farmasi. PT

Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki profit sebesar 2,324, PT Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki profit 865, PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) memiliki profit sebesar 588, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) memiliki profit sebesar 295, PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) memiliki profit 268, PT Merck (MERK) 118, PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki profit sebesar 101, PT Pyridam Farma Tbk. (PYFI) memiliki profit sebesar 16, PT Pharos Tbk, (PEHA) memiliki profit sebesar 11, dan PT Indofarma (INAF) Memiliki Profit sebesar 2,83.



Gambar 3 pertumbuhan laba Perusahaan farmasi

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat secara keseluruhan perusahaan farmasi masih memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan industri farmasi yang mengalami peningkatan positif pada tahun 2019 sampai 2021. Namun di tahun 2022-2023 industri Farmasi mengalami penurunan kinerja keuangan yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan penjualan, serta peningkatan biaya operasional yang menyebabkan

margin laba menurun. Sehingga dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan sektor Farmasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk melihat kemampuan manajemen didalam melakukan aktivitas perusahaan, dan mengelola asset yang ada diperusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan (Sulistianingsih, 2023).

Analisis rasio keuangan penting untuk memahami laporan keuangan, mengidentifikasi pergerakan dan perkembangan serta mengukur kondisi keuangan bisnis secara keseluruhan, khususnya untuk mengidentifikasi tren keuangan positif dan negatif. Namun disamping dari informasi keuangan, kemampuan suatu perusahaan dipengaruhi dari ukuran perusahaan itu. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, maka akan bertambah banyak tersedianya sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh manajer dalam meningkatkan laba sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar. (Kannapadang dan Ta'dung, 2022).

Likuiditas memiliki peran penting bagi Perusahaan sebagai alat ukur perusahaan dalam memperbaiki kinerja manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja, dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anggun Veby Safitriana, 2023). Rasio likuiditas sangat penting dalam mengevaluasi pertumbuhan laba perusahaan karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan (profitabilitas). Dengan kata lain, Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasi. Dengan cara ini kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan supaya menjadi maksimal (Esthirahayu, 2012).

Solvabilitas memiliki manfaat untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Serta untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang (Saladin & Damayanti, 2019). Rasio solvabilitas penting bagi kinerja keuangan karena perkembangan suatu perusahaan memerlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dalam praktiknya, dana yang dikelola oleh perusahaan perlu dikelola dengan baik, dan perlu memperhatikan hubungan antara sumber pendanaan internal perusahaan dan sumber pendanaan eksternal, yang mungkin akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Esthirahayu, 2012).

Aktivitas memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Siahaan, 2023). Pentingnya rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan, rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan. Karena ini tentang menghasilkan penjualan menggunakan sumber daya internal yang ada. Semakin cepat laju aktivitas, semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan

perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan, yang pada akhirnya mempengaruhi penjualan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga laba yang didapat (Efendi et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu masih terdapat beberapa kesenjangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Yang mana dalam penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Table 3
Research Gap

Nama Penelitian dan Tahun	Hasil Penelitian	Keterangan
Kristanti & Meirisa, (2023)	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas (CR) Terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI	Sig (0)
Mariam & Munandar, (2023)	Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sector pertambangan	Sig (-)
Yudhistira & Faddila, (2023)	Variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Sig (+)
Sa'adah &	Variabel Solvabilitas (DER) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba	Sig (0)

Widyastuti, (2023)		
(Darwis, 2018)	Variabel Aktifitas IT berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan	Sig (+)
(Janrosl, 2015)	Variabel Aktifitas IT berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur .	Sig (+)
Eny Maryanti, (2022)	Variabel Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh rasio Likuiditas, Laverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Sig (0)
Efendi., (2022)	Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderating dalam pertumbuhan laba, dimana ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan leverage, rasio aktivitas dan profitabilitas tidak memoderasi.	Sig (+)

Berdasarkan tabel 3 masih terdapat research gap antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, pada tiap variabel yang diteliti, Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu bermaksud melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Peneliti bermaksud menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Melihat pentingnya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba itu penting, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta melihat rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan serta dapat diketahui apakah dengan variabel moderasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan adanya research gap tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap

Pertumbuhan Laba dengan ukuran perusahaan sektor Farmasi sebagai pemoderasi.

B. Identifikasi dan Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai bahan penelitian yang terfokus pada perusahaan farmasi yang cenderung mengalami penurunan pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Cakupan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi ?
3. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi ?
4. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi ?
5. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi ?

6. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi ?

D. Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan Sektor Farmasi.
2. untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan Sektor Farmasi.
3. untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan Sektor Farmasi.
4. untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh Ukuran perusahaan.
5. untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh Ukuran perusahaan.
6. untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh Ukuran perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Dan dapat

dijadikan bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai sarana pengembangan Teori Manajemen Keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1. Teori Free Cash Flow

Teori free cash flow hypothesis yang disampaikan oleh Menurut Jensen (2011) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki free cash flow yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Teori free cash flow pada takeover buliwa merger dan takeover adalah nilai perusahaan turun akan berpengaruh terhadap harga saham turun. Hal ini menunjukkan bagaimana takeover adalah kedua-duanya bukti konflik kepentingan antara pemegang saham dan para manajer untuk mencari suatu solusi pada masalah.

Teori. Free cash flow dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Artinya free cash flow akan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Free cash flow kecil untuk takeover dan merger yang dibiayai dengan harga saham naik akan menghasilkan benefit lebih besar melalui pertukaran saham (penjualan).

2. Packing Order Theory

Teori pecking order ini merupakan teori yang mempunyai keterkaitan dengan struktur modal. Teori ini pertama kali ditemukan oleh Donaldson (1961) di Amerika Serikat dalam pengamatannya, lalu teori ini disempurnakan oleh Myers dan Majluf (1984). Menurut Acaravci (2015) mengungkapkan bahwa

teori pecking order membahas hubungan antara informasi asimetris dengan investasi dan keputusan pendanaan. Jadi peran seorang manajer dalam melakukan keputusan pendanaan untuk mencari informasi tentang tingkat peluang investasi dan peningkatan leverage dengan tingkat yang sama.

Menurut Hanafi (2012) teori ini memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Dalam buku Hanafi (2012) menyatakan bahwa teori pecking order mempunyai urutan preferensi yaitu, perusahaan memilih pendanaan internal dan eksternal, rasio pembayaran didasarkan pada kesempatan dan keuntungan investasi yang berfluktuatif, dan kebijakan deviden yang konstan. Jadi dalam teori ini menyimpulkan bahwa tingkat keuntungan lebih tinggi daripada utangnya. Dengan adanya tingkat keuntungan yang lebih tinggi, maka keuntungan tersebut masuk kedalam sumber pendanaan internal yang masuk ke kas perusahaan, sehingga dapat mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan teori pecking order akan lebih condong untuk mempertahankan hutang yang rendah. Perusahaan akan memaksimalkan kapasitas pinjaman cadangan untuk peluang investasi baru agar tidak mengeluarkan saham baru dan perusahaan akan mempertahankan surplus kas saldo perusahaan.

3. Trade Off Theory

teori trade-off yang diungkapkan oleh Myer (2004) perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Teori ini mengalami perubahan nama, yaitu dari balance theory menjadi trade off theory. Dalam teori

ini, jika utang semakin banyak maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dalam pembayaran utang tersebut, perusahaan juga membayar beban atau bunga yang telah ditetapkan sebelumnya. menyatakan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal kapan saja. Perusahaan harus ada keseimbangan antara beban pajak dari hutang dengan biaya hutang, agar tidak mengalami kebangkrutan. Karena dengan adanya pengurangan pajak pembayaran beban bunga, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam menerapkan modal pinjamannya.

4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Adapun pengertian menurut Kasmir (2019:66) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Menurut Myer (2004), analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada ahir periode untuk suatu perusahaan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menunjukkan suatu kondisi suatu perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya sebuah laporan keuangan perusahaan pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Secara rinci Kasmir (2019:11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini .
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Mia (2017:137) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan memberi gambaran kepada peneliti tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan jumlah dalam jumlah lainnya. Dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu perusahaan memerlukan beberapa analisa rasio sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio seperti berikut:

5. Jenis jenis rasio keuangan

a) Pengertian rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:21) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami

kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Menurut Sartono (2012:116) rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan dengan membandingkan total Aktiva lancar perusahaan dengan total pasiva lancar yang dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:137) Tujuan rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut Kasmir (2019:135) terdapat beberapa pengukuran Likuiditas yang sering digunakan, yaitu :

1. Rasio lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar atau current ratio merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus

Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liability}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka

pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan(inventory).Rumus Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liability}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash} + \text{bank}}{\text{utang lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)

Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus Cash Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{net revenue}}{\text{avarage cash and cash equivalent}}$$

Penulis menggunakan analisis rasio likuiditas Rasio lancar atau current rasio yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan

sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:121) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Sutrisno (2017:224) rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivas perusahaan yang di biayai oleh hutang.

Tujuan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:153) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi aktiva perusahaan terhadap kewajiban kepada Kreditur

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 - 1) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
 - 2) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
 - 3) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2019) terdapat beberapa pengukuran Solvabilitas yang sering digunakan, yaitu :

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total dept}}{\text{total assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara

seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Dept to equity ratio} = \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. rumus LTDER yaitu:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

4. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned Ratio rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rumus Times Interest Earned Ratio yaitu:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expens}}$$

5. Long Term Debt to Non Current Asset

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standar rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1:2.

Penulis menggunakan analisis rasio Solvabilitas Debt To equity ratio. (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yaitu ditunjukkan oleh berapa proporsi modal yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan bagian modal sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai jumlah hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Mia 2017:107)

Menurut Hanafi (2012:76) rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang,

pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

Tujuan Menurut Kasmir (2019:173) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (day of receivable) dimana hasil perhitungan ini menunjukan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turnover).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2019:182) terdapat beberapa pengukuran Aktifitas yang sering digunakan, yaitu :

1. **Receivable turn over**

Receivable Turn Over atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama

satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus Receivable Turn Over yaitu:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{net credit sales}}{\text{avarage account receivable}}$$

2. Inventory Turn Over

Inventory Turn Over atau perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain berapa kali barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rumus inventory turnover

yaitu :
$$\text{inventory Turn Over} = \frac{\text{cost off gods sold}}{\text{avarage inventory}}$$

2. Working Capital Turn Over

Working Capital Turn Over atau Perputaran Modal Kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Rumus working capital turnover yaitu :

$$\text{working capital turnover:} = \frac{\text{net sales}}{\text{net working capital}}$$

3. Fixed Aset Turn Over

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur Apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas

aktiva tetap sepenuhnya tau belum. Rumus fixed assets turnover yaitu: fixed

$$\text{assets turnover} = \frac{\text{net sales}}{\text{avarage fixed asset}}$$

4. Total Asset Turn Over

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus total assets turnover yaitu:

$$\text{total asssets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Penulis menggunakan rasio Inventory Turnover. merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan Perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki. Perputaran Persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan..

6. Laba

Menurut Triyuwono (2009) definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan: “Kelebihan pendapatan (surplus) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (matching) antara pendapatan (revenue) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan)” Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi. Proses pengkaitan (matching) menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang belum teralokasikan ke dalam neraca. Beban-beban yang belum teralokasikan (aktiva non-moneter) bersama-sama dengan aktiva moneter (misal kas, persediaan, dan piutang) setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan

sisanya yang disebut *accounting capital* atau *residual equity*. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam kenyataannya digunakan sebagai analisis terhadap perubahan modal secara temporer.

7. Pertumbuhan Laba

Menurut Arthur (2017:136) Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor luar seperti peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik negara serta adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan para manajer dapat memilih metode akuntansi atau membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yakni

- a. Periode waktu Periode waktu adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
- b. Besaran perusahaan Hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah.

Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan.

- c. Umur perusahaan Manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- d. Integritas Auditor Faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- e. Tingkat Leverage Salah satu kewajiban manager adalah mengatur resiko. Jadi manager melakukan apa saja untuk mengurangi resiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan resiko. Resiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manager memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laburan perusahaan merupakan penggolongan perusahaan yang masuk dalam

8. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham (2006) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur dalam (Pedoman Mengenai Aturan Perusahaan, 1997):

- a. Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).”
- b. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah)

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Harahap 2011:23)

Ukuran perusahaan diyakini mampu memperkuat likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas, ketika ukuran perusahaan besar itu, memiliki total aset yang besar maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel likuiditas, aktivitas, dan struktur modal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar(Mudiana, 2020)

B. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan kajian yang berisikan penelitian yang terdahulu yang akan dibahas hasilnya dan kaitkan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Adapun kajian empiris.



STIE CENDEKIA

Table 4
Kajian Empiris

No	Peneliti & Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Kristanti & Meirisa, (2023)	Kuantitatif dengan Pendekatan Analisis Deskriptif	Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki t hitung sebesar -1.689 dengan t tabel sebesar 2,048 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0.092 > 0.05$ yang artinya Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -0.065, koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan neegatif antara Current Ratio dengan pertumbuhan laba. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang negatif atau berkebalikan antara Current Ratio dengan pertumbuhan laba	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Sama-sama meneliti tentang Pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2.Sama-sama menggunakan Metode Kuantitatif <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Penelitian ini menggunakan variabel CR dan DER sebagai variabel independenya, sedangkan penelitian saya menggunakan CR DER Dan IT Sebagai variabel independenya, serta menambahkan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi

2.	Yudhistira & Faddila, (2023)	Kuantitatif	<p>Debt to Equity ratio memiliki nilai t statistik sebesar -2.245669 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0351 dengan $df = n - k = 42 - 6 = 36$ sehingga nilai ttabel 1,68830 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan $0,0351 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>	<p>Persamaan: 1.Sama-sama meneliti tentang Pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2.Sama-sama menggunakan Metode Kuantitatif</p> <p>Perbedaan: 1.Penelitian ini menggunakan variabel CR dan DER sebagai variabel independenya, sedangkan penelitian ini menggunakan CR DER Dan IT Sebagai variabel independenya, serta menambahkan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi</p>
3.	(Rahmawati & Latif, 2023)	Kuantitatif deskriptif	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} 2,792 > t_{tabel} 2,045$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga apabila Inventory Turnover dapat dikelola dengan baik, maka pertumbuhan laba</p>	<p>Persamaan: 1.Sama-sama meneliti tentang Pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2.Sama-sama menggunakan Metode Kuantitatif</p> <p>Perbedaan: 1.Penelitian ini</p>

			perusahaan akan meningkat.	menggunakan variabel CR dan DER sebagai variabel independenya, sedangkan penelitian ini menggunakan CR DER Dan IT Sebagai variabel independenya, serta menambahkan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi
4	(Eny Maryanti , 2022)	Kuantitatif	Ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan likuiditas dengan pertumbuhan laba (Y). Hal tersebut dikarenakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan dalam meningkatkan laba. Kecil atau besar sebuah perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan bisa memanfaatkan modal yang didapatkan dari hutang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusaha	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Sama-sama meneliti tentang Pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2.Sama-sama menggunakan Metode Kuantitatif <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Penelitian ini menggunakan variabel CR, DER sebagai variabel independenya, sedangkan penelitian saya menggunakan CR DER Dan IT Sebagai variabel independenya , serta menambahkan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi

C. Kerangka Berpikir

Pengaruh Likuiditas Current Ratio terhadap pertumbuhan laba

Menurut penelitian (Mariam & Munandar, 2023) secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Current Ratio* sangat berperan penting terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Apabila *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut Widiana (2021) *Current ratio* berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba dengan arah negatif. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti & Meirisa, (2023) *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh solvabilitas Debt To Equity Terhadap Pertumbuhan laba

Menurut Yudhistira & Faddila (2023) secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak

menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Amalina (2021), variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun peneliti Sa'adah & Widyastuti(2023) menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas (Inventory Turnover) Terhadap Pertumbuhan laba

Menurut Darwis Tamba (2018) *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba karena *Inventory Turnover* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki.

Menurut Janrosl (2015), *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya IT memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Menurut Penelitian Eny Maryanti (2022) Ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan dengan pertumbuhan laba. Pada hasil penelitian ini dimana ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan dalam meningkatkan laba. Kecil atau besar sebuah perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan bisa memanfaatkan harta perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

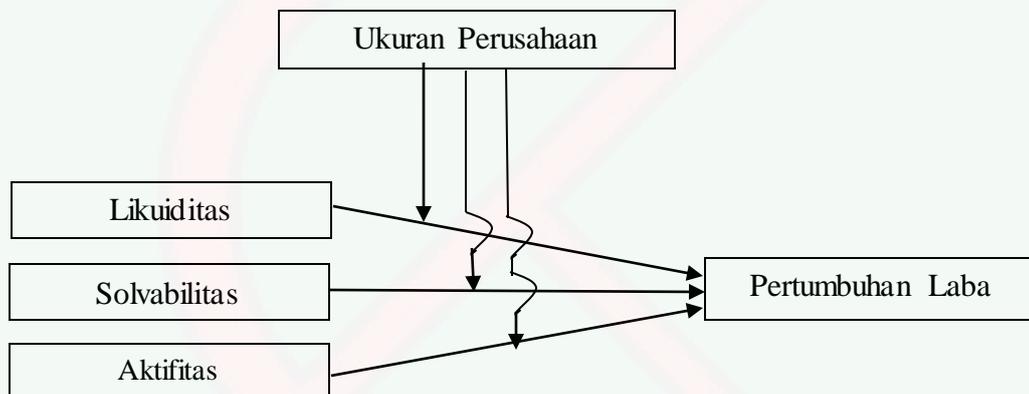
Menurut Efendi (2022) Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderating dalam pertumbuhan laba, dimana ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan leverage, rasio aktivitas dan profitabilitas tidak memoderasi mengalami kebangkrutan dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Ukuran perusahaan diyakini mampu memperkuat likuiditas, aktivitas, dan struktur modal terhadap profitabilitas, ketika ukuran perusahaan besar itu, memiliki total aset yang besar maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel likuiditas, aktivitas, dan struktur modal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk.

Menurut Oktavia (2021), Variabel Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan terhadap Pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan merupakan penggolongan perusahaan yang masuk dalam golongan perusahaan

besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi’, yaitu sebagai berikut,



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, dapat diasumsikan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Farmasi.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Farmasi.

H₃ : Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Farmasi.

H₄ : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Farmasi.

H₅ : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Farmasi.

H₆ : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Farmasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal komparatif.

Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian asosiatif dengan hubungan kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dengan kata lain, penelitian asosiatif bentuk hubungan kasual menekankan kepada indikator-indikator yang digunakan untuk diolah dan dianalisis serta kemudian ditarik kesimpulannya apakah indikator tersebut mempunyai hubungan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari www.idx.co.id Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur, dokumentasi

maupun data statistik. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018-2022.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor industri Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Terdapat 13 perusahaan farmasi yakni Pt. Darya varia laboratoria Tbk (DVLA), Pt. Indofarma Tbk. (INAF), PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF), Pt. Kalbe Farma Tbk. (KLBF), Pt. Merck Tbk. (MERK), Pt. Pharos Tbk. (PEHA), Pt. pyridam Farma Tbk. (PYFA), Pt. Organon Pharma Indonesia Tbk. (SCPI), Pt. Sidomuncul Tbk. (SIDO), Pt. Tempo Scan Pasific Tbk. (TSCP), Pt. Soho Global Helty Tbk. (SOHO), Pt. Penta Valent Tbk. (PEVE), dan Millenium Pharmacon International (SDPC).

b. Sampel

Menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel

berdasarkan keaktifan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan di BEI setiap tahunnya dari tahun 2018-2022. Dari tiga belas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI terdapat 10 perusahaan yang aktif mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2018-2022.

c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:118) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan teknik sampel yang dipilih sesuai kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan farmasi.
- b. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan Farmasi yang telah konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Berikut ini nama perusahaan sub sektor industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu :

Table 5
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	PT. Indofarma Tbk.	INAF
3.	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF

4.	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5.	PT. Merck Tbk.	MERK
6.	PT. Pharos Tbk.	PEHA
7.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA
8.	PT. Organon Pharma Indonesia	SCPI
9.	PT. Sidomuncul Tbk.	SIDO
10.	PT. Tempo Scan Pasific	TSPC

(Sumber : Data Bursa Efek Indonesia setelah Diolah, 2024)

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022 dan dapat diakses pada situs resmi yaitu www.idx.co.id.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan program SPSS dan *Microsoft Excel*, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengelola data statistik lebih cepat dan tepat. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (*path*). Untuk melihat besarnya pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Perumbuhan Laba Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi pada Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

Table 6

Definisi dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran pada perusahaan terkait kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat	$\frac{\text{total liability}}{\text{total equity}}$	Rasio

		membayar hutang yang dimiliki.	
3.	<i>Inventory Turnover</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode	Rasio $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
4.	Pertumbuhan Laba (Y)	Ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dari masa yang akan datang dengan menggunakan laba periode sebelumnya.	Pertumbuhan laba= $\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ Y _t = laba bersih tahun n Y _{t-1} = laba bersih tahun lalu
5.	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan.	$\frac{\text{Ln X total}}{\text{Aset\%}}$

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

1. Statistk Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016:208). Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program microsoft Excel. Data yang diolah meliputi Likuiditas (X₁), Solvabilitas (X₂), Aktivitas (X₃), Pertumbuhan laba (Y), dan Ukuran perusahaan (M) maka akan diketahui

nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), median dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, Autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan analisis model regresi linier. Namun, sebelum melakukan suatu analisis model regresi tersebut perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu dengan tujuan untuk memperoleh model regresi. Yaitu dalam penelitian ini yang digunakan dalam uji asumsi klasik terdiri dari :

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One

Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Efek dari uji multikolinearitas yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali , 2016:103)

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik yakni regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam

pengujian ini alat ukur yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak yaitu menggunakan Durbin Watson (D-W). Hasil hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

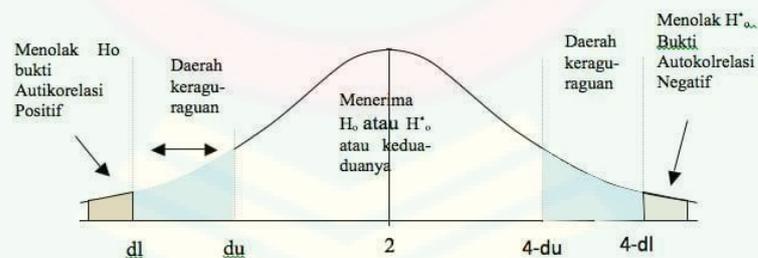
Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Table 7

Hasil ada atau tidaknya autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016)



Gambar 4 Uji Durbin Watson sumber:(Thomas, 1997)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas Ghozali (2016:134). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda yakni dapat menggunakan cara uji heteroskedastisitas glejser yaitu dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signfikansi $> 0,05$ maka menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun apabila nilai signfikansi $< 0,05$ maka menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik ada yang membentuk bola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjasi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen Ghozali (2016:142). Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, adapun model perhitungan dalam pengujiannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Inventory Turnover*

E = *standard error*

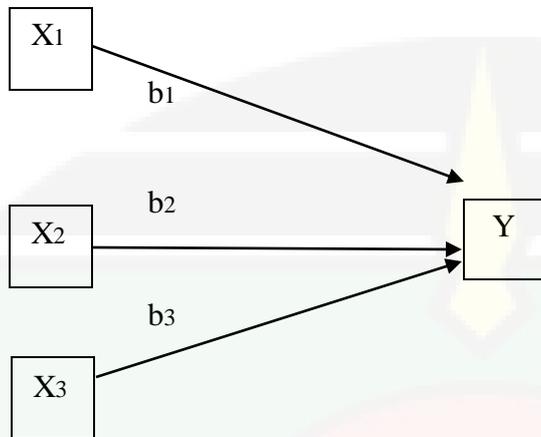
4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung, seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model analisis jalur merupakan pola hubungan sebab akibat. atau *a set of hypothesized causal asymmetric among the variable* (Sugiyono, 2016)

Analisis ini merupakan metode untuk menerangkan dan mencari hubungan kausal antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoretis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis, analisis logis. Dengan demikian analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut (wibowo ari, 2004)

Dalam hal itu, memiliki persamaan struktural yang mencakup tiga variabel independen (X_1 , X_2 , X_3), satu variabel moderasi (X_4), dan satu variabel dependen (Y). Persamaan strukturalnya akan terlihat seperti ini :

Persamaan Struktural Pertama



$$Y = \alpha_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Dengan Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

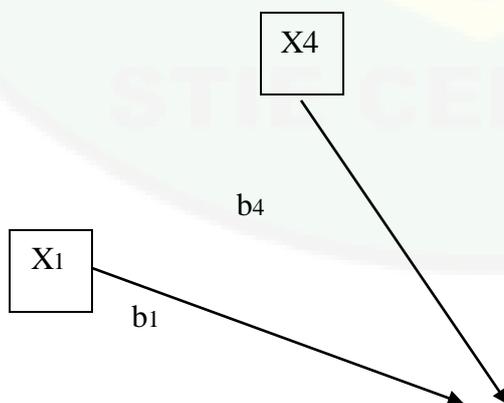
X_1 = *Current Ratio*

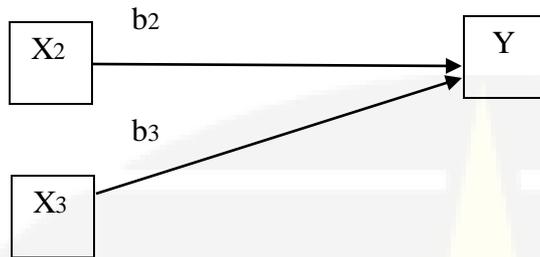
X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Inventory Turnover*

E = *standard error*

Persamaan Struktural Kedua





$$Y = \alpha_2 + b_1 X_1 + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha_3 + b_2 X_2 + b_4 X_4 + b_6 X_2 X_4 + e \quad (3)$$

$$Y = \alpha_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_7 X_3 X_4 + e \quad (4)$$

Dengan keterangan :

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y , secara berturut-turut.

β_4 = koefisien regresi antara X_4 dan Y .

$\beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisien regresi interaksi antara X_{1M} , X_{2M} , dan X_{3M} terhadap Y , secara berturut-turut.

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Inventory Turnover*

E = *standard error*

Persamaan ini memperhitungkan efek langsung dari variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dan efek moderasi dari variabel moderasi (X_4) pada hubungan antara variabel independen dan dependen.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis satu sampai tiga penelitian ini menggunakan Uji Statistik (t), Uji T merupakan suatu pengujian untuk menganalisis signifikan atau tidaknya pengaruh pada masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis keempat sampai dengan enam penelitian ini menggunakan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:221). Dalam penelitian ini, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak,

dan uji residual. Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai pengujian hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima apabila variabel moderasi Pertumbuhan Laba mempunyai pengaruh signifikansi terhadap Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas. Terdapat dua kriteria untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu menguatkan atau melemahkan, yaitu:

- a. Melihat nilai R-squared sebelum dan sesudah dimasukkan variabel moderasi, yaitu: R-Squared sesudah $>$ R-Squared sebelum, menunjukkan bahwa variabel moderasi mampu menguatkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. R-squared sesudah $<$ R-squared sebelum, menunjukkan bahwa variabel moderasi mampu melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Melihat koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikasinya signifikan maka moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi empat tipe yaitu:

Table 8

Uji Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	Pure Moderasi	β_1 Non Signifikan β_2 Signifikan
2	Quasi Moderasi	β_1 Signifikan β_2 Signifikan
3	Homologizer Moderasi	β_1 Non Signifikan β_2 Non Signifikan
4	Predicator Moderasi	β_1 Signifikan β_2 Non Signifikan

Dengan penjelasan menurut Solimun (2010) Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor).

1. Variabel Moderasi Murni (Pure Moderarator)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien β_2 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderarator)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (HomologiserModerarator)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2)

yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Prediktor Moderasi (Predictor Moderasi Variabel).

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., Efriadi, A. R., Teknologi, I., & Dahlan, A. (2021). *pengaruh DER,NPM Dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property*. 19(2), 160–169.
- Anggun Veby Safitriana. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dari Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 63–78. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2669>
- Anif, & Indriyani, F. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Bank Syariah*. 2(1), 1–9
- Arthur, K. j. (2017). *manajemen laba*. universitas muhammadiyah malang.
- Bahraen, Y. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Sycho (Studi Kasus Marpoyan-Pekanbaru) Skripsi. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JIP) Vol.5 No.1 Tahun 2015*, 53(February).
- Brigham, H. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi kese, p. 25). salemba empat.
- Bursa Efek Indonesia. Sejarah dan Milestone Bursa Efek Indonesia.(Online).(<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>). Diakses pada tanggal 28 Juli 2022
- Darwis Tamba. (2018). *Pengaruh Total Assets Turnover Dan Inventory Turnover Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4.
- Data Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/laporan-tahunan>. diakses pada 18 Maret 2024
- Deri, P. P. (2019). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017)*.
- Efendi, A. M., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1549. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2560>
- Eny Maryanti, 2022. (2022). pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap pertumbuhan laba. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Pertumbuhan Laba*, 10(1), 1–52.

<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>

Fahmi. (2017). *analisis laporan keuangan*. Alfabeta.

Febriani, F., Palayukan, Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). *1) Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubarayang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022*. *18(2)*, 151–161.

Febriani, F., Palayukan, Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). *3 1,2,3*. *18(2)*, 151–161.

Fitria, D., & Irkhami, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7(03)*, 1629–1643.

Ghozali, I. (2016a). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016b). Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS 23. In *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS 23* (edisi ke e). Universitas Diponegoro.

Hanafi. (2012). *analisis laporan keuangan* (UPP STIM Y).

Harahap, S. safri. (23 C.E.). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. In *2011* (edisi cerk). PT Bumi Aksara.

Profil Kesehatan RI, (2021).

Janrosl, V. S. E. (2015). *Pengaruh Inventory Turnover , Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. *1(2)*, 225–230.

K, J. B., Ekonomi, F., Slamet, U., & Surakarta, R. (2005). *Pengaruh Cash Flow Terhadap Leverage Dan Investasi Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Jemmi Benardi K. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. 93–108.

Kannapadang, D., & Ta'dung, Y. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5(5)*, 2376–2382. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2763>

Karno, K. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Firm Size Sebagai Moderasi. *Owner*, *8(1)*, 861–872. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1832>

Kasmir, 2014. (2014). *analisis laporan keuangan*.

- Kasmir, 2019. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Rajawaliipers.
- Kristanti, Y., & Meirisa, F. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(2), 162–169.
- Lestari, S. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Lverage Pertumbuhan Laba, Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai moderasi*.
- Mariam, & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12918–12929.
- Mia, L. (2017). *analisis laporan keuangan* (S. Imam (Ed.)). lasmi.
- pedoman mengenai aturan perusahaan, Pub. L. No. KEP-11/PM/1997, pasal 1 (1997).
- Mudiana, B. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bogor Agustus 2020*.
- Nafilah Farahdiba Ariyagraha Heru Suprihhadi. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Nasution, A. A., Nasution, A. A., Lestari, Y., Sitepu, B., & Putra, A. S. (2024). *Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. 8(April), 1566–1575.
- Octaviani, D., Hastuti, R. T., Tarumanagara, U., Policy, D., & Dividen, K. (2024). *Analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*. VI(2), 920–930.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Februari: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis), 66–83.
- Penyajian Laporan Keuangan, 3 (2018).
- Qonita, D., Listiorini, & Novietta, L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022. *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2554–2576.
- Rahayu, S., Akuntansi, S., & Islam, U. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan*

Terhadap Pertumbuhan Laba. 2(1).

- Rahmawati, I., & Latif, D. V. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover (Tato) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid -19). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1886–1895. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5371>
- Sa'adah, L., & Widyastuti, D. (2023). Pengaruh Roa, Roe Dan Der Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Lokawati: Jurnal Penelitian ...*, 1(5), 12–23.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 120–133. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3533>
- Sari, D. I., Maryoso, S., & Kunci, K. (2021). *Pengaruh Inventory Turnover , Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.* 2019, 4–5.
- Sartono Agus. (2012). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (edisi keem, p. 116). BPFEE.
- Siahaan, S. D. N., Faiz, A., Nawawi, M. R., & Hermawan, A. P. (2023). Financial Performance Analysis Based on Financial Ratios at PT Aneka Tambang Tbk. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i2.4045>
- Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Earning Per Share , terhadap Kinerja Keuangan The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Earning Per Share , On Financial Performance. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585.
- Solimun. (2010). Metode Partial Least Square-PLS. In *Metode Partial Least Square-PLS*. CV Citra Malang.
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Mnufaktur Yang Terdaftar BEI Tahun 2016-2020.* 3(10), 35–54.
- Sugiyono. (2016a). metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. In *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (edisi 1, p. 8). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujarweni, v wiratna. (2015). Metodologi penelitian dan bisnis. In *Metodologi*

- penelitian dan bisnis* (p. 81). Pustaka Pers.
- Sulistianingsih, H. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 25(1), 269–281.
- supriyono. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Gadjah Mada.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Teori. In *Manajemen Keuangan Konsep dan Teori* (edisi pert, p. 224). Ekonisia.
- Taqwa, R. M. (2023). *Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT . Unilever Indonesia , Tbk adalah Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER). menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki atau juga*. 3.
- Thomas, M. (n.d.). *The Functional Analysis of English: a Hallidayan Approach*. In *The Functional Analysis of English: a Hallidayan Approach*.
- Triyuwono. (2009). *manajemen laba*. Pt Grafindo Raja Persada.
- Turnover, T. A. (2018). *berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivitya dalam menghasilkan* 23. 4(1), 23–38.
- wibowo ari. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar &. Aplikasis Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*. In *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar &. Aplikasis Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*. universitas Brawijaya Pers.
- Widiana, V., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. *MDP Student Conference*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4101>
- Yudhistira, D. K., & Faddila, S. P. (2023). *Analisis Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Debt To Asset Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018*. 2, 1957–1969.